

# **Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web (*E-Learning*); Kajian Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru**

**Dhea Hastuti<sup>1</sup>**

**Fatmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[dheahastuti44@gmail.com](mailto:dheahastuti44@gmail.com)

<sup>2</sup>[fatmawati@edu.uir.ac.id](mailto:fatmawati@edu.uir.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemanfaatan sejumlah aplikasi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis web *e-learning* dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru karena adanya *Covid-19*. Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi *e-learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis web *e-learning* di SMK PGRI Pekanbaru. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Wahyuningsih & Makmur pembelajaran dalam *e-learning* dan teori pembelajaran berbasis web *e-learning* Rusman, dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yaitu mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web *e-learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Stevick-Cosizzi-Kenn. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis web *e-learning* yang dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru belum terlaksana dengan efektif karena terpengaruh oleh jaringan internet yang tidak baik. Media pembelajaran web *e-learning* yang digunakan adalah Whatsapp, Google Classroom, Gmail, Google meet, Zoom. Guru mendapatkan pengalaman yang berbeda saat menggunakan aplikasi web *e-learning*. Kelebihan pembelajaran berbasis web *e-learning* bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Kekurangannya tidak dapat bertatap muka secara langsung. Pelajaran Bahasa Indonesia yang mudah diajarkan melalui web *e-learning* adalah teks biografi, teks eksposisi, dan cerita rakyat. Materi yang sulit diajarkan yaitu debat dan drama. Google Classroom merupakan aplikasi web *e-learning* yang direkomendasikan oleh guru di SMK PGRI Pekanbaru. Pembelajaran berbasis web *e-learning* memberikan pengalaman dan inovasi baru bagi guru dalam mengajar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran daring, web e-learning, studi fenomenologi*

## **Pendahuluan**

Pada masa pandemic Covid-19 pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara daring menggunakan aplikasi web *e-learning*. Kondisi pandemi saat ini memiliki dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Wabah *Covid-19* membuat pembelajaran secara langsung di sekolah diubah menjadi pembelajaran daring melalui *e-learning*. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah untuk belajar dari rumah tanpa harus

keluar rumah dan melakukan interaksi yang dapat menyebabkan terpapar virus *Covid-19* yang mengkhawatirkan seperti sekarang ini.

E-learning pembelajaran bahasa Indonesia berbasis web merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media (website) yang dapat diakses melalui internet. Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu contoh e-learning yang menggunakan teknologi internet sebagai sarana pembelajarannya (Ridwan, 2011). Pembelajaran berbasis web, juga dikenal sebagai pelatihan berbasis web atau pendidikan berbasis web, dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk proses pendidikan (Rusman, 2011). e-learning merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan alat bantu teknis elektronik akibat wabah *Covid-19*, saat ini pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis web. E-learning juga diterapkan pada pendidikan tradisional dan pembelajaran jarak jauh. Menurut Harton (2003), e-learning adalah pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman siswa.

Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran *e-learning*. Media pembelajaran berbasis web *e-learning* yang digunakan oleh guru di SMK PGRI Pekanbaru adalah whatsapp, gmail, google classrom, google meet, dan zoom. Hakikatnya setiap guru selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media yang memudahkan berkomunikasi dengan siswa.

Penelitian ini pertama kali diteliti oleh Putu Darmika, Gede Nugatama dan Made Sumata pada Agustus 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Menggunakan *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara”. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan *e-learning* di SMA Negeri Bali Mandara. Juga untuk mendeskripsikan penerapan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dan metode wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Demikian hasil survey menggunakan quipper dan schoolog terhadap isi dan kemampuan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. SMA Negeri Bali Mandara memanfaatkan *e-learning* dengan baik untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Kapasitas *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara termasuk *e-learning* yang memudahkan guru dalam mengajar.

Penelitian di atas tentunya memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain, keduanya sedang meneliti *e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Namun, penelitian sebelumnya tentu berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya adalah SMA Negeri Bali Mandara, dan penelitian ini di SMK PGRI Pekanbaru.

## Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Fenomenologi merupakan studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, pengalaman kita yang kita alami, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita dapatkan dalam pengalaman sudah di alami. Fenomenologi tidak hanya berfokus pada fenomena, tetapi pengalaman yang dialami secara langsung oleh seseorang (Kuswarno, 2009:22). Prosedur penelitian fenomenologi *Pertama* adalah mendeteksi fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi yang menggunakan bantuan web *e-learning*. *Kedua* adalah merumuskan masalah penelitian, setelah dideteksi fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis web *e-learning*?. *Ketiga* adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru Bahasa Indonesia, teknik observasi yaitu peneliti menemukan bahwa di SMAK PGRI Pekanbaru menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh selama pandemi. *Keempat* adalah analisis data, setelah penulis melakukan wawancara maka penulis akan mendeskripsikan pengalaman yang dialami oleh tiga orang guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis web *e-learning*.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik observasional, wawancara mendalam dan dokumentasi, menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, dll. Analisis data berlanjut selama dan setelah pengumpulan data (Sugiyono, 2009: 273). "Penelitian fenomenologi memiliki metode analisis yang terstruktur dan spesifik berdasarkan teori Stevick-Colsizzi-Kenn (2020:97)."

## Hasil

Aplikasi pembelajaran web *e-learning* yang digunakan di SMK PGRI Pekanbaru adalah Whatsapp, google classroom, google meet, gmail, dan zoom. Pengalaman yang didapatkan guru saat menggunakan aplikasi pembelajaran tersebut adalah 1). Whatsapp, lebih mudah digunakan, memudahkan untuk berkomunikasi 2). Google Classroom, efektif digunakan dalam penugasan, untuk pemberian tugas kepada siswa. 3). Zoom, Tidak sering digunakan, memudahkan memantau siswa selama pembelajaran. 4). Google meet, Memudahkan saat memantau siswa dan digunakan disaat ada materi yang harus dijelaskan secara langsung. 5). Gmail, bisa digunakan untuk penugasan.

Pengalaman yang didapatkan oleh guru selama pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah guru bisa mendesain pembelajaran selama pembelajaran daring. Aplikasi *e-learning* juga membantu guru selama pandemi dan memberikan inovasi serta pengaman baru bagi guru dalam mengajar. Kelebihan pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah materi ajar berupa file dan tidak bergantung pada buku. Bisa belajar di mana dan kapan saja dan menambah pengalaman belajar. Kekurangan dari pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah karena pembelajaran yang bergantung pada internet. Pembelajaran tidak se efektif pembelajaran tatap muka karena beberapa materi harus diajarkan secara langsung.

Pembelajaran berbasis web *e-learning* memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring adalah mendapatkan pengalaman yang berbeda saat mengajar bagi guru. Jalur komunikasi antara siswa dan guru lancar selama pembelajaran daring karena

adanya aplikasi pembelajaran web *e-learning*. Siswa jadi lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran. Pembelajaran menggunakan aplikasi web *e-learning* menyenangkan karena menggunakan media HP. Pembelajaran berbasis web *e-learning* lebih hemat waktu, tidak perlu pergi ke sekolah, bisa belajar di rumah, dan belajar di mana saja dan kapan saja.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sulit diajarkan melalui aplikasi web *e-learning* adalah materi debat, drama, dan penyampaian gagasan dalam diskusi. Materi pembelajaran yang mudah melalui aplikasi web *e-learning* adalah cerita rakyat, teks eksposisi, teks biografi, dan surat lamaran kerja. Aplikasi web *e-learning* yang direkomendasikan oleh guru adalah google classroom.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis web *e-learning* selama pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru. Pembelajaran di SMK PGRI Pekanbaru selama Covid-19 dilaksanakan melalui aplikasi *e-learning*. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan 3 orang guru Bahasa Indonesia yang merupakan narasumber penelitian ini. Berikut adalah pengalaman infroman selama menggunakan web *e-learning* dalam pembelajaran.

Aplikasi pembelajaran berbasis web *e-learning* yang digunakan oleh guru di SMK PGRI Pekanbaru adalah Whatsapp, gmail, google meet, google classroom, dan zoom. Guru memiliki pengalaman yang berbeda selama menggunakan beragam aplikasi tersebut. Terdapat kemudahan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis web *e-learning*. Jaringan internet sering kali menjadi kendala selama pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Pudyastuti (2021) bahwa guru mengalami kendala dalam segi pelaksanaan dan prasarana.

Pembelajaran berbasis web dari *e-learning* ini juga mandiri dalam hal akses materi, seperti siswa mencari materi melalui internet. Format materi pembelajaran juga menghemat pembelian buku berkat file pembelajaran yang dikirimkan oleh guru. Hal ini didukung oleh pendapat Nurdin (2021). Nurdin (2021) berpendapat bahwa guru dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui internet setiap kali kegiatan komunikatif berlangsung, tanpa memandang jarak, tempat dan waktu.

Berdasarkan pengalaman guru di SMK PGRI Pekanbaru kekurangan dari pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah pembelajaran yang bergantung pada jaringan internet. Pada saat jaringan internet tidak bagus maka akan mengganggu peoses pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan pendapat Ilham Mohammad Rijal, dkk, (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya perangkat teknologi dan ketersediaan jaringan menjadi kelemahan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin, (2021) yang berpendapat bahwa belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon, dan komputer.

Interaksi langsung antara siswa dan guru tidak ada selama pembelajaran daring ini namun, guru dan siswa tetap bisa berkomunikasi dengan baik melalui aplikasi web *e-learning* yang digunakan. Aplikasi berbasis web *e-learning* yang digunakan di SMK PGRI Pekanbaru tidak hanya satu, jadi membuat jalur komunikasi antara siswa dan guru

menjadi lebih banyak. Hal ini didukung oleh pendapat Ratnawati, (2019) yang menyatakan bahwa *e-learning* juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dengan menambah ilmu pengetahuan melalui internet.

Pembelajaran berbasis web *e-learning* ini memang menyenangkan karena selain santai pembelajarannya juga tidak dikejar waktu, siswa dapat menyelesaikan tugas sulit dalam waktu yang lebih banyak. Pendapat Marzuqi Agung (2015) dalam jurnalnya bahwa elektronik bukan hanya semata-mata peralatan melainkan metode dan medianya bagaimana kita berbagi informasi. Jadi, baik itu pembelajaran tatap muka di dalam kelas ataupun secara daring yang diperlukan itu adalah bagaimana kita menguasai materi dan bagaimana kita mendapatkan dan menerima materi yang telah disampaikan.

Aplikasi google *classroom* adalah bagian produk Google yang dikembangkan khusus untuk membantu pembelajaran jarak jauh dengan berbasis teknologi. Google *Classroom* menjadi pilihan web *e-learning* terbaik, karena produk ini memiliki kelebihan, yaitu gratis dan mudah digunakan baik oleh pendidik maupun siswa. Tampilan dan penggunaannya yang seperti media sosial dan terhubung dengan aplikasi Google lainnya. Hal ini sesuai dengan Gunawan dan Stefani (2018). "Pembelajaran menggunakan Google Classroom memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu-waktu tertentu karena pembelajaran dibatasi oleh waktu sehingga siswa perlahan-lahan merasa bahwa hal itu membantu mereka memahami materi pembelajaran. Kami akan membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang sulit dalam jangka waktu yang lebih lama tanpa terikat oleh jam pelajaran."

## **Simpulan**

Berdasarkan data hasil wawancara, aplikasi Web *e-learning* yang digunakan di SMK PGRI Pekanbaru adalah aplikasi Whatsapp, Zoom, Google Classroom, Gmail, dan Google Meet. Pembelajaran berbasis Web *e-learning* cukup membantu proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Pembelajaran berbasis Web *e-learning* tidak se efektif pembelajaran yang dilaksanakan langsung di sekolah. Pembelajaran berbasis Web *e-learning* akan menyenangkan jika dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran berbasis Web *e-learning* memiliki kekurangan dan juga kelebihan selama proses pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah memudahkan komunikasi antara guru dan siswa serta membuat guru dan siswa lebih menguasai teknologi. Kekurangannya adalah pembelajaran bergantung pada jaringan internet yang baik. Guru mendapatkan pengalaman serta inovasi yang baru selama melaksanakan pembelajaran berbasis Web *e-learning*. Pengalaman mengajar yang tidak didapatkan saat mengajar di dalam kelas didapatkan guru melalui pembelajaran berbasis web *e-learning* ini.

## Daftar Pustaka

- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budianto, B. (2020). *Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E-learning)*. Vol 1, No 1 tahun 2020. Hlm. 11-29
- Dian, W., Rakhmat, M. *E-learning Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Informatika
- Fatmawati.2021. Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process.*Jurnal pendidikan*.Vol 13, No 2 tahun 2021. Hlm. 10170-1026
- Fauzi Ahmad Nuril Wildan dan Erni Munastiwi (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman.
- Hamzah, Amir, M. *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kurniawan, S., Asfah, R. (2011, Desc). Penggunaan Web (E-Learning) Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di Briton International English School Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 1(4), 444-456
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Linda, M., Harsih, R. (2013, Desc). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web
- Lisman Fenda, Priwati, Waskito, Sari Yanti Delima (2021). *Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring dari Perspektif Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Payakumbuh*. Vol.3, No1.
- Menggunakan Metode Maximum Marginal Relevance. *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*,
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurdin (2021). Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo. Vol 2, No01 (2021).
- Nurul, L.K., Lukman, H. (2019, Jun). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Indonesia*, 17(1), 19-33.
- Prasetya Agung Marzuqi (2015). *E-learning Sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning*. Vol. 10, No.2.
- Poppy, Y. (2010). *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Arfino Raya
- Putu, D., Gede, G., & Made, S. (2017). Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2)
- Ratnawati Mega, Utama Budi, Dewantara Mas (2019). Pemanfaatan E-learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Volume 9 No 1.
- Rusman, Deni, K., & Cepi, R. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Setiani Adris, (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi Setelah Pandemi Covid-19.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono., Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset
- Suparman, S., & Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41-51.

- Suparman, S. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta. Prestasi Pustaka